

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada warga binaan di Rutan Kelas IIB Barabai adalah suatu proses penanaman ajaran-ajaran keIslaman dalam diri mereka, yang dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek akhlak serta ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca al-Qur'an. Tujuannya adalah agar mereka tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik selama menjalani masa hukuman maupun setelah bebas Kembali ke masyarakat.

Proses internalisasi nilai ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: transformasi, transaksi, dan transinternalisasi.

1. Transformasi Nilai

Pada tahap ini, warga binaan dibekali pengetahuan dasar mengenai akhlak mulia dan tata cara pelaksanaan ibadah, dalam penelitian ini yaitu shalat, puasa, serta membaca Al-Qur'an. Proses ini dilakukan melalui kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh guru atau ustaz yang bekerja sama dengan pihak rutan. Tujuan utama tahap ini adalah menyampaikan ilmu agar warga binaan memahami esensi dan pentingnya akhlak serta ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Transaksi Nilai

Proses transaksi nilai ini melibatkan interaksi aktif antara pembimbing dan warga binaan. Melalui pendekatan dua arah ini, guru atau ustadz serta petugas

memberikan pengaruh positif dengan menjadi teladan dan memfasilitasi segala kegiatan dalam pembinaan akhlak dan ibadah, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, oleh karenanya warga binaan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membantu serta membiasakan warga binaan menerapkan akhlak mulia serta melaksanakan ibadah berupa shalat, puasa dan membaca al-Qur'an dengan kesadaran dan kesungguhan, menjadikannya bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari.

3. Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam bagi warga binaan Rutan Kelas IIB Barabai adalah tahap yang lebih mendalam, di mana nilai-nilai yang telah dipahami yaitu mengenai akhlak, ibadah berupa shalat, puasa dan membaca al-Qur'an dihayati dan diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pada tahap ini, warga binaan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian mereka, sehingga terlihat dalam tindakan nyata dalam kehidupan mereka.

Internalisasi nilai pendidikan agama Islam di Rutan Kelas IIB Barabai berpengaruh besar dalam membina kesadaran warga binaan. Proses ini meningkatkan kesadaran spiritual mereka terhadap hubungan dengan Allah SWT melalui pembiasaan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab membantu mengubah akhlak warga binaan menjadi lebih baik. Mereka juga belajar mengendalikan diri dan menjaga harmoni sosial, yang penting untuk menciptakan

lingkungan rutan yang kondusif. Internalisasi ini mempersiapkan mereka untuk reintegrasi sosial dengan sikap dan karakter yang lebih positif setelah kembali ke masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Pembimbing/Pengajar

Kepada para pembina atau pengajar, diharapkan untuk terus meningkatkan upaya dalam membina akhlakul karimah dengan memaksimalkan materi yang disampaikan serta meningkatkan metode pengajaran.

2. Kepada Petugas Rutan Kelas IIB Barabai

- a. Memperbaiki dan meningkatkan sarana serta prasarana untuk mendukung pembinaan
- b. Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga atau instansi lain guna memastikan pelaksanaan pembinaan yang lebih efisien dan maksimal.
- c. mendorong dan memberikan motivasi kepada petugas serta peserta untuk berinovasi dalam kegiatan lapangan.

3. Kepada Warga binaan

Diharapkan agar warga binaan dapat lebih proaktif dan disiplin dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah. Mereka juga perlu memperhatikan dengan saksama penyampaian materi keagamaan, aktif dalam

mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami, dan menjaga perilaku terpuji di mana pun mereka berada agar kegiatan berjalan lancar dan memberikan manfaat.

4. Kepada Masyarakat

Kepada masyarakat luas, hendaknya tidak memandang penghuni Rutan sebagai individu yang pasti jdaftaahat dan tidak mampu berubah. Berikan kesempatan kepada mereka untuk memulai kehidupan baru, baik dalam hal pekerjaan, pendidikan, maupun kontribusi di lingkungan masyarakat. karena selama di Rutan mereka telah diberikan pembinaan kepribadian dan keagamaan.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam untuk menggali berbagai aspek keagamaan di Rutan atau Lembaga Permasyarakatan,

6. Kepada Pemerintah

Untuk terus meningkatkan kebijakan yang memberi pengaruh positif kepada warga binaan serta merancang program pendampingan spiritual bagi mantan warga binaan yang telah bebas dan kembali ke masyarakat, agar dukungan keagamaan tetap berlanjut dan membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang baru